

## PELATIHAN TARI KREASI DALAM RANGKA 17 AGUSTUS DI SD NEGERI 6 PASSENO

Yusmah<sup>1</sup>, Muh. Rais Rahmat Razak<sup>2</sup>, Ahmad Mustanir<sup>3</sup>, Suleha<sup>4</sup>, Jumiati<sup>5</sup>, Syamsu Tang<sup>6</sup>,  
Haeruddin Syarifuddin<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

*e-mail*: yusmah.umsrappang@gmail.com

### Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang seni dan budaya tari dalam rangka hari kemerdekaan 17 Agustus. Partisipan dalam pelatihan ini adalah para siswa kelas 5 dan 6 SD Negeri 6 Passeno. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini melibatkan serangkaian langkah seperti survei, diskusi, demonstrasi, pengenalan musik iringan, praktik, pertunjukan, dan evaluasi. Pelatihan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu: 1) persiapan sebelum pelatihan dimulai, 2) pelaksanaan pelatihan, dan 3) penutupan pelatihan. Selama pelatihan berlangsung, semua peserta menunjukkan semangat tinggi dan aktif mengikuti setiap rangkaian pelatihan. Ini tercermin dari kehadiran yang konsisten dari awal hingga akhir setiap sesi pelatihan. Selain itu, peserta pelatihan juga memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan ini. Mereka terlihat senang dan selalu datang lebih awal sebelum pelatihan dimulai. Mereka menggunakan waktu luang mereka untuk berdiskusi dengan teman-teman mereka tentang gerakan-gerakan tari dan bahkan melakukan demonstrasi gerakan-gerakan yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari kegiatan ini mencerminkan semangat dan keterlibatan peserta dalam mengikuti pelatihan, serta tanggapan positif mereka pelatihan tari kreasi ini. Mereka juga menunjukkan kreativitas dengan menampilkan persembahan tari kreasi tersebut di atas panggung.

**Kata kunci:** Pelatihan, Tari Kreasi, 17 Agustus

### Abstract

The aim of carrying out this activity is to increase children's understanding of the art and culture of dance in the context of Independence Day, August 17. Participants in this training were students in grades 5 and 6 of SD Negeri 6 Passeno. The method applied in this activity involves a series of steps such as survey, discussion, demonstration, introduction of musical accompaniment, practice, performance and evaluation. This training consists of three main stages, namely: 1) preparation before the training begins, 2) implementation of the training, and 3) closing of the training. During the training, all participants showed high enthusiasm and actively participated in each series of training. This is reflected in consistent attendance from start to finish of each training session. Apart from that, training participants also gave positive responses to this activity. They look happy and always arrive early before training starts. They use their free time to discuss dance movements with their friends and even demonstrate the movements they have learned at previous meetings. The results of this activity reflect the enthusiasm and involvement of the participants in taking part in the training, as well as their positive response to this creative dance training. They also showed creativity by presenting their creative dance offerings on stage.

**Keywords:** Training, Creative Dance, August 17

### PENDAHULUAN

Seni adalah konsep yang umumnya dikenal oleh banyak orang. Seni seringkali dikaitkan dengan estetika. Ketika kita berbicara tentang seni, biasanya kita memikirkan hasil karya seperti lukisan, musik, tarian, arsitektur, atau objek lain yang diciptakan oleh individu yang memiliki bakat dan tingkat kreativitas yang tinggi, yang sering disebut sebagai seniman .

Dalam Kurikulum 2013, salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Salah satu aspek dari mata pelajaran ini adalah seni tari. Pembelajaran seni di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya bertujuan untuk menciptakan seniman profesional, tetapi juga untuk membantu siswa mengembangkan bakat, minat, dan potensi mereka, termasuk kemampuan menari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan memiliki kepekaan terhadap seni (Tamurung 2006). Melalui pembelajaran seni tari, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang estetika dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan seni tari merupakan salah satu jenis Pendidikan seni yang penting untuk diberikan kepada generasi muda di Indonesia. Sebagai negara yang kaya akan budaya, seni tari menjadi salah satu bentuk ekspresi yang sangat populer di Indonesia. Seni tari meliputi berbagai aspek, mulai dari teknik dasar tari, koreografi, hingga pemahaman mengenai budaya dan sejarah tari (Bolu 2023).

Dalam dunia pendidikan, seni memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan psikologis dan fisik anak. Selain itu, pendidikan seni juga berperan dalam membentuk perilaku anak ke arah yang lebih positif karena seni dapat memperkenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pendidikan seni memiliki beberapa fungsi (Syafii 2004), yaitu: sebagai media ekspresi di mana seni memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri melalui berbagai bentuk seni, sebagai media komunikasi, di mana seni memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa visual atau artistic, sebagai media bermain, di mana seni dapat menjadi sarana bermain yang menyenangkan dan kreatif bagi anak-anak, sebagai media pengembangan bakat, di mana pendidikan seni dapat membantu mengidentifikasi dan mengembangkan bakat-bakat artistik anak, serta sebagai media kreativitas, di mana seni dapat merangsang kreativitas anak-anak dan membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Pemerintah juga menyadari pentingnya pendidikan seni bagi anak-anak, sehingga seni telah menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di dalam kurikulum sekolah dasar dan sekolah menengah.

SD Negeri 6 Passeno terletak di Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013, di mana mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya diberikan alokasi waktu dua jam pelajaran. Salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah pembelajaran seni tari, yang bertujuan untuk menghargai seni ini melalui pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas dalam gerakan. Namun, di sekolah tersebut ada kendala yang ditemui terkait pembelajaran seni tari. Guru-guru belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengembangkan potensi siswa, terutama dalam bidang seni tari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam mengajar seni tari. Akibatnya, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya lebih difokuskan pada seni rupa, dengan siswa diberi tugas untuk menggambar, membuat kolase, dan membuat kerajinan lainnya, seperti membuat bunga dari kantong plastik, membuat miniatur rumah, atau membuat tempat pensil dari bahan seperti kardus dan stik. Ini bukan berarti bahwa seni rupa tidak penting, tetapi penting juga untuk memberikan siswa wawasan tentang berbagai cabang seni, termasuk seni tari (Ratnayanti and Kustiawan 2007). Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa tentang seni dan budaya secara keseluruhan, sehingga mereka dapat mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang seni tari jika mereka memiliki potensi dalam hal tersebut.

Tari merupakan manifestasi dari ekspresi jiwa yang diungkapkan melalui gerakan tubuh. Gerakan ini telah diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tema, tujuan, atau pesan yang ingin disampaikan dalam tarian tersebut (Dwi et al. 2021). Memandang gerakan sebagai sarana ekspresi dalam menari berarti bahwa kemampuan menari dapat dimiliki oleh setiap individu yang memiliki kemampuan bergerak, termasuk anak-anak usia dini atau prasekolah.

Seni tari adalah ekspresi manusia yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang disampaikan melalui perpaduan irama dan perkembangan yang memukau (Setiawan 2019). Media utama yang digunakan dalam seni tari untuk berkomunikasi dan menyampaikan perasaan serta pengalaman penari adalah gerakan (Tetty Rachmi, Djatmiko, T. 2016). Oleh karena itu, dalam pembelajaran seni tari, siswa akan melakukan berbagai gerakan dengan anggota tubuhnya untuk mengembangkan keterampilan gerak mereka.

Sevina menyatakan bahwa keterampilan gerak adalah kemampuan siswa untuk melakukan gerakan dengan anggota tubuh mereka sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing (Destrinelli and Leony 2019). Namun, masalah muncul dalam pembelajaran tari ketika siswa menghadapi kendala. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat belajar seni, kurangnya keseriusan, dan kurangnya antusiasme siswa (Suwitri, Novitasari, and Effendi 2021). Soedarsono (2002) menjelaskan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah menjadi gerakan ritmis yang indah. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa seni tari merupakan hasil karya manusia yang mengungkapkan ekspresi jiwa melalui gerakan yang memiliki ritme yang indah.

Dalam konteks Pendidikan (Yatim 2010), seni tari tidak hanya berkaitan dengan pelatihan keterampilan gerakan semata, melainkan lebih menitikberatkan pada potensi ekspresif anak, seperti yang diungkapkan. Oleh karena itu, dalam pendidikan seni tari di sekolah dasar, guru perlu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka melalui berbagai ekspresi gerakan tari dan irama. Dengan memberikan kebebasan ini, anak-anak dapat

mengembangkan potensi kreativitas yang ada dalam diri mereka, sehingga kemampuan berpikir kreatif mereka dapat berkembang lebih baik. Secara keseluruhan, kegiatan seni tari dapat memacu dan meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian di atas, Tim Pengabdian yaitu dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang Angkatan 5 merasa tertarik untuk menyelenggarakan pelatihan seni tari kreasi dalam rangka Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di SD Negeri 6 Passeno tentang seni dan budaya tari serta dapat menampilkan pertunjukan di panggung kesenian 17 Agustus.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan. Adapun tahapan yang dilakukan untuk kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Proses persiapan kegiatan PPM memerlukan waktu sekitar 1 minggu. Pada tahap persiapan ini, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan, b) Menyiapkan materi pelatihan, c) Menjadwalkan dan menyiapkan materi pelatihan, serta d) Melakukan latihan persiapan bersama tim PPM.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan (Kurniawan 2021) kegiatan ini terdiri dari satu pertemuan awal untuk melatih gerakan tari kreasi. Setelah itu, dilakukan latihan mandiri sebanyak lima kali dengan bimbingan dari pelatih. Pelatih mengajarkan gerakan demi gerakan. Jika siswa belum menguasai suatu gerakan, maka pelatih tidak akan melanjutkan dengan gerakan berikutnya. Adapun gerakan-gerakan yang diajarkan dalam tari kreasi mencakup gerakan pembuka, gerakan duduk, gerakan jari, gerakan langkah, dan Gerakan penutup.

### 3. Tahap Penampilan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan pengabdian (Isnaini, Heri 2021). Siswa-siswa yang telah dilatih menampilkan tari kreasi di panggung dalam rangka malam kreativitas sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pelatihan tari kreasi di SD Negeri 6 Passeno, Kecamatan Panca Rijang. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memajukan kreativitas anak-anak, terutama dalam bidang seni tari. Ada 10 peserta yang mengikuti kegiatan ini, dan mereka dibagi menjadi dua kelompok. Lokasi pelatihan berada di SD Negeri 6 Passeno dan pelatihan dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas agar anak-anak tidak merasa bosan dan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama satu setengah bulan, terdiri dari 9 kali pertemuan dengan tiga tahapan kegiatan yang mencakup: 1) tahap persiapan sebelum pelatihan, 2) tahap pelaksanaan pelatihan, dan 3) tahap akhir pelatihan.

Dalam tahap persiapan sebelum pelatihan, Tim PKM melakukan survey dan diskusi. Pada tahap ini, Tim PKM melakukan survei di SD Negeri 6 Passeno. Mereka melakukan observasi dan wawancara dengan seorang guru wali kelas IV dan anak-anak di SD Negeri 6 Passeno yang menunjukkan minat dalam seni tari. Setelah itu, mereka melanjutkan dengan berdiskusi bersama kepala sekolah dan dewan guru mengenai rencana pelatihan seni tari kreasi yang akan diselenggarakan. Setelah semua pihak menyetujui rencana ini, Tim PKM bersama kepala sekolah dan dewan guru menentukan lokasi dan jadwal pelatihan, yaitu di SD Negeri 6 Passeno dan dilaksanakan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah, sehingga anak-anak dapat berlatih dengan maksimal. Selain itu, mereka juga mencatat nama-nama anak yang akan mengikuti pelatihan. Kemudian, dalam tahap pelaksanaan pelatihan, Tim PKM menjalankan demonstrasi, memberikan orientasi mengenai musik pendukung, dan melakukan praktek. Pada tahap ini, Tim PKM memberikan materi tentang teknik gerakan dalam seni tari kreasi kepada anak-anak dan mendemonstrasikannya. Mereka mengintegrasikan gerakan tari dengan musik pendukung, dan praktik gerakan tari kreasi secara keseluruhan dengan musik.

Pada awal pelatihan (Jimbara et al. 2022), saat anak-anak diminta untuk mendemonstrasikan gerakan tari, mereka tampaknya canggung karena takut membuat kesalahan, terutama karena sebelumnya mereka tidak memiliki pengalaman serupa. Oleh karena itu, Tim PKM berusaha membangun hubungan emosional yang positif dengan anak-anak untuk mengatasi rasa canggung tersebut, sehingga mereka tidak terlihat canggung pada pertemuan berikutnya. Selama pelatihan

berlangsung, anak-anak tampak sangat senang dan bersemangat untuk mengikuti pelatihan seni tari kreasi. Ini terlihat dari ekspresi ceria di wajah mereka. Semua peserta pelatihan tetap hadir, bahkan datang sebelum pelatihan dimulai. Mereka bahkan menggunakan waktu luang mereka untuk berdiskusi dengan teman-teman mereka dan berlatih gerakan tubuh sesuai dengan gerakan tari yang telah diajarkan dalam pertemuan sebelumnya.

Mengenai aspek gerakan tari, Tim PKM mengadakan diskusi bersama semua peserta dengan tujuan untuk menggali ide-ide kreatif yang mereka miliki. Hal ini bertujuan agar anak-anak terus mendorong diri mereka sendiri untuk menciptakan gerakan-gerakan baru. Setelah gerakan tari disepakati bersama, anak-anak diminta untuk mendemonstrasikannya dengan penuh ekspresi, keserasian, dan kelancaran. Proses yang ditempuh oleh TIM PKM adalah memberi peluang kepada siswa untuk mengungkapkan ide-ide mereka ketika memilih gerak tari sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas mereka. Dalam pembelajaran seni tari, disarankan agar siswa memiliki kesempatan untuk belajar mengumpulkan gerakan tari yang mereka pilih dan menyusunnya menjadi sebuah kesatuan yang koheren. Jika pendekatan yang digunakan adalah pendekatan satu arah, maka siswa tidak akan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi. Mereka hanya akan diminta untuk meniru dan menghafal gerakan yang telah diberikan oleh guru mereka. Keterbatasan ini dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa dalam menciptakan gerakan tari baru berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pengajaran seni tari sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berkreasi.

Pengembangan kreativitas dalam seni tari, seperti yang dijelaskan oleh Ulfa (2020), melibatkan empat tahap utama. Tahap pertama adalah tahap pencarian ide, di mana siswa aktif mencari dan berbagi ide-ide dengan anggota kelompok mereka. Pada tahap kedua, yakni tahap eksplorasi, siswa melakukan eksplorasi gerak yang sesuai dengan ide-ide yang telah mereka temukan. Kreativitas muncul ketika siswa secara rutin menjalani proses eksplorasi ini, baik secara individu maupun dalam kelompok. Pentingnya media audio visual juga ditekankan sebagai alat untuk memberikan siswa banyak referensi, yang nantinya dapat mereka modifikasi dan gabungkan dengan gerakan tari yang sudah ada atau telah diajarkan oleh guru. Pada tahap ini, siswa mengembangkan gerakan dari yang awalnya sederhana menjadi gerakan yang lebih kreatif. Akhirnya, pada tahap penyajian, siswa mempresentasikan dan menampilkan karya tarian yang telah mereka buat bersama dengan kelompoknya.

Pembelajaran seni tari memiliki potensi untuk merangsang perkembangan kreativitas siswa karena seni tari mendorong siswa untuk aktif bergerak, dan ini berkontribusi positif pada pertumbuhan serta pengembangan kemampuan motorik mereka. Proses pembelajaran seni tari yang terjadi secara teratur akan membantu melatih dan meningkatkan kemampuan motorik siswa. Di sisi lain, seni tari bagi peserta didik di SD juga memiliki peran dan manfaat yang mencakup beberapa aspek, yaitu membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, seperti meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, dan aspek estetis. Seni tari juga memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman diri siswa serta merangsang imajinasi kreatif mereka. Seni tari membantu siswa dalam pemecahan masalah dan memperbaiki cara mereka berpikir, berperilaku, dan menilai sesuatu. Ini berarti bahwa seni tari memiliki dampak positif pada perkembangan kepribadian siswa.

Seni tari membantu melatih dan meningkatkan kepekaan siswa terhadap keindahan melalui penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreativitas. Seni tari juga berperan dalam menyempurnakan kehidupan siswa di SD. Selanjutnya, menurut Lowenfeld dan Brittain seperti yang dijelaskan dalam Pekerti, W. (2008), pembelajaran seni memiliki manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung yang dirasakan oleh peserta didik. Manfaat yang terlihat secara tidak langsung adalah dalam aspek pendidikan dan pengembangan kemampuan dasar melalui seni. Sedangkan manfaat pembelajaran seni yang dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik memiliki tiga fungsi utama. Pertama, seni berfungsi sebagai media ekspresi. Ini berarti seni memberikan peserta didik sarana untuk mengungkapkan diri mereka sendiri dengan lebih bebas dan kreatif. Kedua, seni berfungsi sebagai media bermain. Dalam konteks pembelajaran seni tari, peserta didik memiliki kesempatan untuk bermain dengan berbagai properti tari dan mengeksplorasi gerakan-gerakan dengan cara yang menyenangkan. Ketiga, seni berfungsi sebagai media komunikasi. Dalam seni tari, simbol-simbol yang digunakan dalam bentuk gerakan-gerakan khusus dapat menjadi bentuk komunikasi yang memiliki makna tertentu. Sebagai contoh, gerakan meletakkan satu tangan di dada dalam tari saman dapat mengandung makna kerendahan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari disarankan agar ada kualitas tenaga pengajar yang baik, semangat tinggi dari siswa, dukungan dari orang tua siswa, dukungan dari pihak sekolah, dan ketersediaan peralatan pendukung yang memadai. Dengan adanya fasilitas-fasilitas ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka melalui seni tari. Kreativitas adalah sebuah proses mental individu yang menghasilkan ide-ide, proses, metode, atau produk baru yang efektif dengan ciri-ciri seperti imajinatif, estetis, fleksibel, integratif, berurutan, tidak berkesinambungan, dan berbedabeda, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks untuk mengatasi masalah tertentu.

Kreativitas dalam seni tari siswa meningkat karena awalnya mereka hanya mampu meniru gerakan tari yang diajarkan oleh guru, tetapi sekarang mereka mampu mengembangkan gerakan-gerakan baru yang unik dan menarik dengan memanfaatkan pola lantai kelompok sesuai dengan tingkat kreativitas individu masing-masing siswa. Dalam tahap terakhir pelatihan, Tim PKM menyelenggarakan pentas dan evaluasi secara simultan. Evaluasi dilakukan oleh Tim PKM ketika tarian kreatif dipentaskan. Di bawah ini adalah gambar foto dari kegiatan pentas tersebut.

Untuk menentukan apakah tujuan kegiatan yang telah dilaksanakan tercapai atau tidak, diperlukan evaluasi. Evaluasi adalah sebuah proses yang disengaja untuk mengumpulkan informasi dan data yang mendukung tujuan evaluasi yang telah direncanakan, seperti yang dijelaskan oleh Sulistyorini (2012). Dalam konteks ini, evaluasi berfokus pada proses dan hasil dari pelatihan yang telah dijalankan. Evaluasi proses digunakan untuk menilai tingkat partisipasi dan respons peserta pelatihan terhadap kegiatan tersebut. Dari segi partisipasi, semua peserta pelatihan terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan, dan hal ini tercermin dalam jumlah peserta yang tetap hadir dari awal hingga akhir pelatihan. Terkait dengan respons peserta terhadap pelatihan, mereka memberikan respons yang positif. Selama pelatihan, peserta terlihat senang dan selalu datang lebih awal sebelum sesi latihan dimulai. Mereka menggunakan waktu luang mereka untuk berdiskusi dengan teman-teman mereka mengenai gerakan tari dan bahkan mendemonstrasikan gerakan-gerakan tari yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sementara itu, dalam evaluasi produk, Tim PKM menilai hasil atau produk yang dihasilkan dari pelatihan tersebut. Ini termasuk kreativitas peserta dalam menciptakan gerakan tari, yang telah dikembangkan oleh peserta pelatihan di bawah bimbingan Tim PKM hingga menjadi sebuah tarian utuh, meskipun masih dalam tahap yang sederhana.

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sukses dan lancar, serta memberikan kontribusi yang sesuai dengan harapan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Selain menyediakan peserta dengan pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis, kegiatan ini juga membantu mereka untuk memahami dan mengasah wiraga (keterampilan teknis dalam melakukan gerakan), rasa (kemampuan dalam merasakan gerakan dengan tepat), dan irama (keselarasan antara gerakan dan musik yang mengiringinya). Keberhasilan pelatihan seni tari kreasi ini juga tercermin melalui hasil evaluasi, baik yang dilakukan secara perorangan maupun dalam kelompok. Peserta pelatihan memiliki pemahaman yang kuat tentang teknik gerakan dan mampu menciptakan gerakan-gerakan yang membentuk tarian lengkap dengan ide-ide yang mereka kembangkan, serta dapat melakukan pertunjukan tarian dengan kualitas yang baik



Gambar 1. kegiatan pelatihan tari kreasi di SD Negeri 6 Passeno

## SIMPULAN

Dengan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan seni tari kreasi untuk meningkatkan kreativitas anak-anak di Sekolah Dasar, anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dan aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga

mendapat tanggapan positif dari peserta. Mereka merasa gembira karena memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan menciptakan gerakan-gerakan hingga membentuk sebuah tarian yang komplet.

#### SARAN

Pihak pelaksana merekomendasikan agar kegiatan ini diintegrasikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan anak-anak tentang seni dan budaya, serta untuk memfasilitasi pengembangan bakat dan kreativitas mereka, khususnya dalam seni tari.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Guru dan Kepala Sekolah SD Negeri 6 Passeno, KKN UMS Rappang Angkatan V Posko Sipodeceng serta Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bolu, Waode Muriani Ekasari Virno. 2023. "Pembelajaran Seni Tari Untuk Untuk Guru Sekolah." 4(3):5987–89.
- Destrinelli, D., And L. Leony. 2019. "Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Strategi Praktik Berpasangan Kelas Iv Sd Negeri 66/Iv Kota Jambi." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4(1):41–63. Doi: 10.22437/Gentala.V4i1.6850.
- Dwi, Ayu, Putri Rusman, Wisti Mutiara, Andi Yusrianti Khadijah, Irviani Giul, Muh Rijal, Ananda Anugrah Ramadhan, And Nurzamzani Samad. 2021. "Baju Tari Berbahan Plastik Daur Ulang." 2(3):807–10.
- Isnaini, Heri, Dkk. 2021. "Program Penyuluhan Literasi Berkelanjutan." 2(3):657–64.
- Jimbara, I. Wayan Rupika, I. Nyoman Fery Pramana, I. Wayan Donny, And Antara Natha. 2022. "Pelatihan Tari Kreasi Dan Pemanfaatan Teknologi Dalam Melestarikan Budaya Daerah." 2(1):65–70.
- Kurniawan, Febi. 2021. "Pelatihan Sport Kids Bagi Guru Sekolah Dasar Dan." 2(3):544–49.
- Pekerti, W., Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ratnayanti, Rahajeng, And Usep Kustiawan. 2007. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa."
- Setiawan, Aris. 2019. "Mengembangkan Nilai Karakter Dan Kemampuan 4c Anak Melalui Pendidikan Seni Tari Di Masa Revolusi Industri 4.0." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 19(2):193–211. Doi: 10.30651/Didaktis.V19i2.2958.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwitri, Ritu, Ana Novitasari, And Raimon Effendi. 2021. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Gerak Tari Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):4700–4707. Doi: 10.31004/Edukatif.V3i6.1539.
- Syafii. 2004. *Konsep Dan Model Pembelajaran Seni*. Semarang: Unnes.
- Tamurung, H. J. 2006. *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Tetty Rachmi, Djatmiko, T., Dkk. 2016. *Keterampilan Musik Dan Tari*. Banten: Universitas Terbuka.
- Yatim, Heriyati. 2010. "Pkm Pelatihan Tari Kreasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kreatif Anak Di Sd Negeri 60 Lembang Kabupaten Majene Sulawesi Barat." 411–16.